

# Harmonisasi Musik Dalam Ibadah Minggu Sebagai Sarana Peningkatan Spiritualitas Umat di Jemaat Solafide Sereh Sentani

Ambar Sulistyowati<sup>\*1</sup>, Magdalena Marlissa<sup>2</sup>, Cosye Sahureka<sup>3</sup>, Nelinio Parinussa<sup>4</sup>, Yustinus Polhaupessy<sup>5</sup>, Carrey Fresly Nanuru<sup>6</sup>, Aris Bidang<sup>7</sup>, Deysi Mulder<sup>8</sup>, Yohanna Ristua<sup>9</sup>, Gusti Nyoman Pardomuan<sup>10</sup>, Wouter Fangohoy K<sup>11</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup>Program Studi Musik Gereja, Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani

<sup>1</sup>e-mail: [ambarlho32@gmail.com](mailto:ambarlho32@gmail.com)

## Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berorientasi pada peningkatan mutu pelayanan musik dalam ibadah Minggu di Jemaat Solafide Sereh Sentani sebagai media pendalaman spiritualitas umat. Dengan menerapkan pendekatan partisipatif, tim pelaksana berkolaborasi dengan pelayan musik, pemimpin ibadah, dan majelis jemaat dalam melaksanakan pelatihan harmonisasi vokal dan instrumen, pengaturan aransemen lagu, serta pengembangan keterampilan kerja sama musik liturgis. Tujuan utama kegiatan ini adalah menciptakan tata musik gereja yang harmonis, kontekstual, dan mampu menghadirkan suasana ibadah yang mendukung pengalaman spiritual jemaat. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pelayan musik dalam menjaga keseimbangan antara suara vokal dan instrumen, disertai dengan peningkatan keterlibatan dan kekhusyukan jemaat selama ibadah berlangsung. Selain memberikan kontribusi nyata bagi gereja lokal, kegiatan ini juga memperluas wawasan mengenai fungsi musik liturgi dalam membentuk dan memperkuat kehidupan spiritual umat, khususnya dalam konteks budaya masyarakat Papua.

**Kata kunci:** Harmonisasi Musik, Ibadah Minggu, Spiritualitas, Jemaat Solafide

## Abstract

*This Community Service Activity is oriented towards improving the quality of music services during Sunday worship at the Solafide Sereh Sentani Church as a medium for deepening the spirituality of the congregation. Using a participatory approach, the implementation team collaborated with music ministers, worship leaders, and the congregation council to conduct training in vocal and instrumental harmonization, song arrangement, and the development of liturgical music collaboration skills. The main objective of this activity was to create harmonious and contextual church music that could foster a worship atmosphere conducive to the spiritual experience of the congregation. The results showed an increase in the competence of music ministers in maintaining the balance between vocals and instruments, accompanied by increased involvement and solemnity of the congregation during worship. In addition to making a real contribution to the local church, this activity also broadened the understanding of the function of liturgical music in shaping and strengthening the spiritual life of the congregation, especially in the context of Papuan culture.*

**Keywords:** Music Harmonization, Sunday Worship, Spirituality, Solafide Congregation

## 1. PENDAHULUAN

Musik telah lama menjadi elemen sentral dalam liturgi Kristen bukan sekadar hiburan, tetapi sarana ekspresi rohani dan media komunikasi antara jemaat dengan Tuhan. Dalam tradisi ibadah Minggu, paduan suara, instrumen musik, dan struktur harmonisasi memainkan peranan penting dalam menciptakan suasana ibadah yang sakral dan mendalam. Harmoni (progresi akor, balance suara antar vokal dan instrumen) bukan hanya aspek teknis musik, tetapi juga pemantik pengalaman spiritual, ketika musik tertata dengan rapi dan menyatu, jiwa jemaat dapat lebih mudah terlibat secara emosional dan transenden [1]. Di banyak gereja modern, perhatian terhadap kualitas musik liturgi misalnya melalui latihan tim musik dan komposisi semakin meningkat karena dampaknya pada penghormatan dan kehikmatan ibadah.

Dalam konteks Jemaat Solafide Sereh Sentani, harmoni musik ibadah Minggu menjadi hal yang sangat relevan. Karakter jemaat di wilayah ini cenderung kuat dalam budaya rohani dan komunitas, dan ibadah tidak hanya ritual formal tetapi juga panggung ekspresi iman secara

menyeluruh. Pengamatan awal menunjukkan bahwa ketika tim musik gereja memperbaiki harmoni dalam hal ini dengan aransemen vokal dan instrumen yang lebih terstruktur, partisipasi jemaat mengalami peningkatan, dimana suasana khushuk lebih terasa, dan keterlibatan spiritual jemaat menjadi lebih intens. Namun sampai saat ini yang terjadi adalah masih minimnya kegiatan ataupun pelatihan yang mengeksplorasi hubungan langsung antara harmonisasi musik dan pengalaman spiritual jemaat dalam liturgi lokal, padahal konteks budaya dan musikal di Papua bisa sangat berbeda dibandingkan dengan gereja di kota besar.

Kondisi semacam ini semakin diperkuat oleh tren akademik dan teologis yang menyoroti pentingnya musik sebagai media liturgi yang membangun spiritualitas umat. Sebagai contoh, kegiatan pengabdian tim musik liturgi dan song leader di gereja di Yogyakarta menunjukkan bahwa pemahaman unsur liturgi sangat krusial dalam menciptakan iringan musik yang bermakna dan teologis [2]. Pernyataan lain mengemukakan bahwa musik rohani yang lembut dan harmonis dapat meningkatkan kesejahteraan emosional dan spiritual jemaat. [3]. Sementara itu, kontekstualisasi musik etnik kontemporer dalam liturgi di gereja karismatik memperlihatkan bahwa integrasi budaya lokal dalam musik gereja tidak hanya memperkaya estetika ibadah, tetapi juga memperdalam keterikatan jemaat dengan pengalaman iman mereka [4]. Disamping itu, liturgi sendiri dipahami sebagai instrumen gereja yang memungkinkan jemaat mengalami perjumpaan dengan Tuhan dan pertumbuhan rohani melalui struktur ibadah dan musiknya [5]. Semua ini menunjukkan bahwa aspek musikal liturgis, terutama harmonisasi dalam ibadah, mempunyai potensi signifikan untuk menyentuh spiritualitas jemaat, tetapi masih jarang dikaji di wilayah Papua.

Alasan utama yang melatarbelakangi kegiatan PKM ini adalah kurangnya pemahaman sistematis tentang bagaimana praktik harmonisasi musik di Jemaat Solafide Sereh Sentani dijalankan, serta bagaimana jemaat merespons praktik tersebut dan seberapa besar kontribusinya terhadap spiritualitas umat. Adanya indikasi turut meningkatnya partisipasi jemaat dan kepuasan rohani ketika musik ditata dengan baik, tanpa pendalaman akademis, masih bersifat adegan atau gambaran semata [6]. Kesenjangan utama yang terkait dengan pemahaman bermusik dalam pelayanan ibadah jemaat membutuhkan kajian empiris agar praktik pelayanan musik dapat dirancang dengan landasan teologis dan musikal yang kuat. Oleh sebab itu tujuan utama artikel ini adalah mendeskripsikan bentuk harmonisasi musik vokal dan instrumental yang digunakan dalam ibadah Minggu di Jemaat Solafide Sereh Sentani, dan menganalisis respons jemaat terhadap harmoni musik tersebut, serta menjelaskan bagaimana harmonisasi musik berkontribusi pada peningkatan spiritualitas jemaat.

Secara teoritis, kegiatan ini diharapkan memperkaya pemahaman tentang musik liturgi dan spiritualitas gereja di wilayah Papua secara umum dan Jemaat GKI Solafide Sereh Sentani pada khususnya. Secara praktis, hasil dari kontribusi pelayanan musik dalam peribadahan jemaat dapat memberikan masukan konkrit bagi pemimpin ibadah, tim musik, dan majelis jemaat dalam merancang strategi musik gereja yang lebih efektif dan transformatif misalnya melalui pelatihan harmoni, optimalisasi kelompok-kelompok bernyanyi termasuk jemaat, dan pengaturan instrumen agar ibadah lebih dimaknai dan berakar dalam persekutuan.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Jemaat GKI Solafide Sereh Sentani menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana tim pelaksana berperan sebagai fasilitator yang bekerja sama dengan pelayan musik, pemimpin ibadah, dan majelis Jemaat Solafide Sereh Sentani. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan melibatkan partisipasi aktif jemaat dan pelayan musik, sehingga hasil kegiatan dapat berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan jemaat setempat. Model partisipatif ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat dalam pelayanan gerejawi yang menekankan kolaborasi dan kontekstualisasi pelayanan musik (Sulasmono & Raharjo, 2020).

Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 9 November 2025 pada pukul 09.00-11.00 WIT, dengan melibatkan Jemaat GKI Solafide Sereh Sentani dan Mahasiswa serta dosen STAKPN Sentani.

Kegiatan ini berlangsung dengan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan: tim pelaksana melakukan koordinasi awal dengan Majelis Jemaat Solafide Sereh Sentani untuk menyampaikan secara terbuka tujuan, sasaran, serta manfaat kegiatan yang akan dilaksanakan, sehingga tercipta kesepahaman dan dukungan penuh dari pihak gereja; tim pelaksana melakukan rapat koordinasi untuk membahas konsep pelayanan musik yang disesuaikan dengan kebutuhan jemaat; menentukan jadwal latihan dan pelaksanaan kegiatan.
2. Persiapan Teknis: tim pelaksana berkoordinasi dengan Majelis Jemaat GKI Solafide Sereh Sentani untuk menentukan lagu-lagu yang akan dibawakan sesuai dengan tema ibadah; menyiapkan alat musik keyboard, saxophone dan violin yang akan dipergunakan dalam kegiatan; pembagian tugas dan peran mahasiswa dan dosen dalam keterlibatan pada saat pelaksanaan kegiatan.
3. Latihan: Proses latihan dilakukan secara intensif dalam mempersiapkan tim untuk pelayanan yang maksimal dan terukur.
4. Pelaksanaan Kegiatan: Kegiatan dilaksanakan dalam Pelayanan Ibadah Minggu bersama Jemaat GKI Solafide Sereh Sentani yang melibatkan peran pemain musik (keyboard, saxophone, violin), kantoria dan vokal grup untuk memberikan edukasi serta pemahaman tentang pelayanan musik yang dalam peribadahan jemaat.
5. Evaluasi dan Refleksi: Evaluasi bersama dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan guna menilai keberhasilan selama pelayanan berlangsung, baik dari perspektif teknis maupun secara spiritual; mengumpulkan umpan balik dari majelis dan jemaat; refleksi dari dosen dan mahasiswa tentang pengalaman selama kegiatan dilaksanakan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Peran Pemain Musik**

Pelayanan musik merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan ibadah minggu di gereja, karena melalui musik, jemaat diajak untuk masuk dalam suasana penyembahan yang lebih mendalam dan penuh makna rohani. Musik tidak hanya berfungsi sebagai pengiring liturgi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi spiritual antara jemaat dan Allah. Dalam konteks ibadah di Jemaat GKI Solafide Sereh Sentani, peranan pelayan musik mencakup berbagai aspek, mulai dari penataan harmoni, pengaturan tempo, hingga penghayatan rohani yang diwujudkan dalam bentuk pelayanan yang tulus.

Setiap pelayan musik dalam ibadah, baik pemain musik, kantoria, vokal grup, dan solis, memiliki tanggung jawab yang berbeda, namun saling melengkapi dalam membangun suasana ibadah yang hidup dan berpusat pada Kristus [7]. Oleh karena itu, memahami aspek dan peran masing-masing pelayan musik menjadi penting agar seluruh elemen pelayanan dapat berjalan secara harmonis, terarah, dan berdampak bagi pertumbuhan spiritual jemaat.

Pemain musik (tim musik pengiring) memiliki peranan sentral dalam menciptakan keselarasan musikal dan atmosfer rohani selama ibadah minggu. Mereka bukan sekadar pengiring lagu, tetapi merupakan bagian integral dari pelayanan ibadah yang membantu jemaat mengalami kehadiran Allah melalui keindahan harmoni dan ekspresi musikal yang mendalam. Selain itu tim musik juga berfungsi sebagai pendukung utama liturgi dengan mengiringi seluruh bagian nyanyian jemaat, baik pujian, penyembahan, maupun respons terhadap firman Tuhan. Setiap pemain instrumen keyboard, saxophone dan violin memiliki tanggung jawab untuk menjaga keteraturan ritme, dinamika, dan keselarasan harmoni agar seluruh pujian berjalan tertib dan menyatu.



**Gambar 1.** Pemain Musik yang Mengiring Nyanyian Jemaat

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pelayan musik yang memainkan instrumen seperti keyboard, saxophone, dan violin berpotensi besar untuk memperkaya pengalaman ibadah jemaat. Musik tidak lagi sekadar pelengkap, tetapi menjadi media liturgis dan spiritual dalam membangun suasana, membantu jemaat masuk ke dalam doa, pujian, dan refleksi, serta memperdalam keterlibatan emosional dan iman. Studi menunjukkan bahwa musik gereja sebagai bagian dari liturgi memiliki peran penting dalam membangun pengalaman ibadah (*worship experience*) yang mendalam ketika musik, harmoni, dan nyanyian diselaraskan, musik dapat membantu jemaat memusatkan hati pada Tuhan, memperkuat konsentrasi dan keterlibatan emosional [8].

Berikut ini adalah uraian untuk informasi tentang pemain musik, dalam kegiatan PKM di Jemaat Solafide Sereh Sentani:

**Tabel 1.** Aspek dan Peranan Pemain Musik

Aspek Peranan	Deskripsi Peranan Tim Musik
Pembentukan Suasana Ibadah (Atmosfer Rohani)	Pemain musik berperan menciptakan suasana ibadah yang khusyuk, sukacita, dan penuh penghormatan kepada Allah. Melalui pemilihan lagu, tempo, dan harmoni yang tepat, mereka menuntun jemaat masuk dalam hadirat Tuhan. Musik pembuka biasanya bernuansa penyembahan lembut, diikuti lagu pujian yang penuh sukacita.
Pengiring Liturgi Ibadah	Pemain musik mendukung seluruh unsur liturgi (panggilan ibadah, pujian, persembahan, doa, dan penutupan). Setiap bagian diiringi dengan musik yang sesuai tema liturgi minggu tersebut. Pengiring musik berfungsi menjaga kesinambungan antara satu bagian ibadah dengan bagian lainnya.
Pendukung Paduan Suara dan Jemaat Menyanyi	Pemain musik menjadi penuntun bagi paduan suara dan jemaat dalam menyanyi bersama. Mereka memastikan kunci lagu, tempo, dan dinamika sesuai agar seluruh jemaat dapat berpartisipasi aktif. Melalui harmonisasi yang baik, nyanyian jemaat terdengar padu dan membangun semangat kebersamaan rohani.
Penyampai Pesan Teologis Melalui Musik	Melalui aransemen, dinamika, dan pilihan lagu, pemain musik membantu menyampaikan pesan firman Tuhan secara musikal. Musik tidak hanya menjadi pengiring, tetapi juga sarana pewartaan iman. Lagu-lagu yang dipilih sering kali selaras dengan tema khotbah minggu tersebut.
Sarana Ekspresi Iman dan Kesaksian	Pemain musik menjadi alat bagi jemaat untuk mengekspresikan iman, rasa syukur, dan kesaksian pribadi kepada Tuhan. Melalui musik, jemaat dapat mengungkapkan pengalaman spiritual secara emosional dan artistik, sehingga ibadah menjadi lebih hidup dan menyentuh.

Aspek Peranan	Deskripsi Peranan Tim Musik
Pelayan Liturgis yang Mempersiapkan Diri Secara Rohani	Sebelum melayani, pemain musik melakukan doa dan latihan bersama sebagai bentuk persiapan rohani dan teknis. Mereka menyadari bahwa pelayanan musik adalah bagian dari ibadah, bukan pertunjukan. Kesadaran ini memperkuat kualitas spiritual dari setiap penampilan.
Penggerak Partisipasi Jemaat	Musik berfungsi sebagai alat penggerak partisipasi jemaat, terutama pada bagian-bagian pujian dan penyembahan. Tim musik memimpin jemaat untuk tidak pasif, tetapi aktif dalam bernyanyi, bertepuk tangan, atau bersorak memuji Tuhan. Hal ini menciptakan ibadah yang partisipatif dan inklusif.

Dalam konteks ibadah GKI Solafide Sereh Sentani, pemain musik bekerja secara kolaboratif dengan Kantoria, vokal grup, dan solois, membentuk satu kesatuan pelayanan yang berorientasi pada pengagungan Tuhan dan pembinaan rohani jemaat. Mereka tidak tampil untuk menonjolkan keterampilan, melainkan untuk menopang ibadah agar lebih hidup dan bermakna.

Selain itu, kehadiran pemain musik juga berperan dalam pembinaan generasi muda gereja. Hal ini menjadi sarana edukatif yang menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerohanian melalui pelayanan musik.

## 2. Peran Kantoria

*Cantor* adalah sebutan dalam bahasa Latin untuk orang yang menyanyi. Beberapa orang penyanyi yang bernyanyi bersama dalam satu kelompok dikenal dengan nama *schola cantorum* atau kelompok biduan [9]. Peranan Kantoria dalam ibadah minggu di Jemaat GKI Solafide Sereh Sentani sangat penting sebagai pengarah, penghubung, dan penggerak suasana ibadah. Kantoria bukan hanya seorang penyanyi atau pengatur lagu, melainkan pelayan liturgi yang memimpin jemaat untuk masuk dalam pengalaman rohani yang mendalam melalui musik dan pujian. Dalam ibadah, Kantoria berfungsi sebagai mediator antara liturgi dan jemaat, yang menuntun setiap bagian pujian agar selaras dengan tema firman dan waktu liturgis gereja. Dengan kemampuan vokal dan kepekaan rohani, ia membantu menyiapkan hati jemaat untuk menyambut Firman Tuhan melalui nyanyian yang penuh penghayatan.

Kantoria juga berperan dalam membangun keteraturan dan kesinambungan ibadah, dengan mengatur transisi antarbagian liturgi seperti doa, pembacaan firman, persembahan, dan nyanyian pujian. Ia memastikan bahwa setiap elemen berjalan dalam kesatuan spiritual dan musikal, sehingga ibadah terasa hidup, menyatu, dan fokus pada penyembahan kepada Tuhan.



**Gambar 2.** Kantoria yang Memandu Nyanyian Jemaat

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selain aspek teknis dan musikal, Kantoria berfungsi sebagai teladan rohani di hadapan jemaat. Sikap rendah hati, kesiapan berdoa, dan ketulusan dalam memimpin menjadi teladan yang dapat memperkuat iman jemaat. Kehadiran Kantoria yang siap secara rohani akan menularkan



semangat penyembahan dan mendorong partisipasi aktif seluruh jemaat. Dengan demikian, peranan Kantoria tidak hanya bersifat musikal, tetapi juga pastoral dan spiritual, karena melalui kepemimpinannya dalam pujian, ia membantu membangun atmosfer penyembahan yang mendalam, penuh makna, dan berpusat pada Kristus.

Berikut ini Aspek dan Deskripsi Peranan Kantoria dalam Ibadah Minggu Jemaat GKI Solafide Sereh Sentani:

**Tabel 2. Aspek dan Peranan Kantoria**

Aspek Peranan	Deskripsi Peranan Kantoria dalam Ibadah
Pengarah Atmosfer Ibadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menentukan suasana awal ibadah melalui lagu pembuka yang tepat.</li> <li>Mengarahkan jemaat untuk fokus dan siap beribadah.</li> <li>Menjaga alur penyembahan dari awal hingga akhir agar tetap rohani dan teratur.</li> </ul>
Pemimpin Pujian Jemaat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menuntun jemaat bernyanyi dengan semangat dan kesadaran iman.</li> <li>Memberi aba-aba dinamika lagu (masuk, reff, dan penutup)</li> <li>Menjadi teladan dalam ekspresi penyembahan yang tulus.</li> </ul>
Penghubung antara Liturgis dan Tim Musik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berkoordinasi dengan liturgis dan pemain musik agar transisi antarbagian ibadah berjalan lancar.</li> <li>Menyesuaikan lagu dengan tema liturgi atau firman minggu tersebut.</li> </ul>
Penyampai Pesan Rohani Melalui Pujian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyisipkan ayat Alkitab singkat atau ucapan penyemangat iman di antara lagu.</li> <li>Membangun koneksi rohani dengan jemaat melalui kata-kata penyembahan dan doa pendek.</li> </ul>
Pendorong Partisipasi Jemaat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mendorong jemaat aktif bernyanyi, bertepuk tangan, atau berdiri memuji Tuhan.</li> <li>Menghidupkan suasana ibadah agar tidak monoton.</li> <li>Menciptakan kesatuan hati antara pelayan dan jemaat.</li> </ul>
Penafsir Tema Lagu dan Khotbah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyesuaikan urutan lagu dengan pesan utama firman Tuhan.</li> <li>Membantu jemaat memahami makna spiritual dari setiap lagu yang dinyanyikan.</li> </ul>
Perantara Spiritualitas Jemaat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjadi jembatan antara ekspresi musikal dan pengalaman spiritual jemaat.</li> <li>Membantu jemaat merasakan hadirat Tuhan melalui pujian dan penyembahan.</li> </ul>

Dalam konteks peribadahan, kantoria di Jemaat Solafide juga memainkan peran penting yakni menghadirkan warna musik dan gaya bernyanyi yang disesuaikan dengan ciri khas liturgikal GKI di tanah Papua yang berdasarkan prinsip-prinsip teologis. Mereka mampu menjembatani tradisi musik gereja universal dengan budaya setempat, sehingga ibadah menjadi lebih kontekstual dan mudah diterima oleh jemaat dari berbagai latar belakang suku dan budaya. Seperti yang dikemukakan oleh Sirait (2021), pelayanan musik dalam gereja seharusnya tidak hanya menonjolkan aspek estetika, tetapi juga harus memiliki fungsi spiritual, edukatif, dan pastoral yang memperdalam iman jemaat melalui musik yang kontekstual dan komunikatif.

Dengan demikian, kantoria di Jemaat Solafide Sereh Sentani bukan sekadar pengisi liturgi, tetapi pelayan rohani yang menghidupkan ibadah melalui nyanyian, menuntun jemaat untuk menyembah dengan hati, dan membantu menghadirkan pengalaman rohani yang memperkaya

spiritualitas umat.

### 3. Peranan Vokal Grup

Pada dasarnya vokal grup dapat dikatakan sebagai sekumpulan penyanyi baik itu dua, tiga, empat suara atau lebih [11]. Sama halnya dengan Paduan suara, Vokal Grup juga merupakan aktivitas kelompok bernyanyi secara serentak, terpadu dengan keselarasan volume yang baik seta mengikuti satuan vokal, penampilannya berbagi menjadi beberapa jalur suara [12]. Peranan Vokal Grup dalam ibadah minggu di Jemaat GKI Solafide Sereh Sentani bukan sekadar menampilkan kemampuan bernyanyi, tetapi menjadi pelayan rohani yang membantu jemaat mengalami hadirat Tuhan melalui musik. Lagu-lagu yang dinyanyikan mengandung pesan firman dan kesaksian iman, sehingga berfungsi sebagai sarana penyampaian nilai-nilai teologis secara musikal.

Dalam konteks ibadah, vokal grup berperan penting membangun suasana ibadah yang khushyuk, reflektif, dan penuh sukacita [13]. Mereka menjadi penghubung emosional dan spiritual antara bagian-bagian liturgi misalnya antara doa, firman, dan pujian persembahan.

Melalui harmoni vokal dan ekspresi yang tulus, mereka membantu jemaat memperdalam penghayatan terhadap isi lagu, serta menumbuhkan semangat beribadah. Selain itu, Vokal Grup juga berfungsi sebagai agen pembinaan generasi muda, karena sering melibatkan remaja dan pemuda gereja dalam pelayanan musik. Hal ini menjadi sarana pembentukan karakter, disiplin rohani, serta pengembangan bakat musik di kalangan jemaat.



**Gambar 3.** Vokal Grup yang membawakan lagu “Ku Nyanyikan Kasih Setia Tuhan”

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dalam konteks ibadah Minggu, vokal grup tidak hanya menyanyikan lagu-lagu rohani, tetapi juga menjadi sarana penyampaian pesan teologis dan refleksi iman jemaat melalui lirik dan harmoni yang indah. Selain fungsi musikal, vokal grup juga memiliki peran edukatif dan pastoral, karena melalui latihan rutin dan pelayanan musik, para anggotanya dilatih dalam disiplin rohani, kerja sama tim, serta tanggung jawab pelayanan. Mereka menjadi teladan bagi jemaat dalam hal kesungguhan memuji Tuhan dan ketulusan dalam pelayanan.

Aspek dan Deskripsi Peranan Kantoria dalam Ibadah Minggu Jemaat GKI Solafide Sereh Sentani sebagai berikut:

**Tabel 3.** Aspek dan Peranan Vokal Grup

Aspek Peranan	Deskripsi Peranan Vokal Grup dalam Ibadah
Penyampai Pesan Firman Melalui Lagu	<ul style="list-style-type: none"><li>Menyampaikan isi dan pesan firman Tuhan secara musikal.</li><li>Lagu yang dibawakan mendukung tema khotbah dan liturgi minggu tersebut.</li><li>Lirik dan ekspresi menjadi sarana penguatan iman jemaat.</li></ul>
Pendukung Suasana Ibadah	<ul style="list-style-type: none"><li>Membangun suasana rohani yang mendalam sebelum atau sesudah khotbah.</li></ul>

Aspek Peranan	Deskripsi Peranan Vokal Grup dalam Ibadah
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghidupkan semangat jemaat dalam ibadah melalui harmoni vokal. - Menjadi jembatan emosional antara liturgi dan penyembahan.</li> </ul>
Sarana Ekspresi Iman dan Kesaksian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melalui nyanyian, vokal grup dan solois mengekspresikan pengalaman iman pribadi.</li> <li>Lagu yang dibawakan menjadi bentuk kesaksian dan pujian kepada Tuhan.</li> </ul>
Pelayan Musik yang Menginspirasi Jemaat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberi teladan dalam penyembahan yang tulus dan sikap rendah hati.</li> <li>Membantu jemaat untuk lebih fokus kepada Tuhan, bukan pada penampilan.</li> </ul>
Penguat Partisipasi Jemaat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lagu yang dikenal jemaat dapat mendorong mereka ikut bernyanyi.</li> <li>Membantu jemaat merespons firman dengan hati yang terbuka melalui musik.</li> </ul>
Penjaga Kualitas Harmoni dan Aransemen Vokal	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyusun aransemen sederhana dan harmonis agar pesan lagu tersampaikan jelas.</li> <li>Menjaga keseimbangan suara antar anggota.</li> </ul>
Pembawa Transisi Liturgi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Lagu digunakan sebagai pengantar menuju bagian ibadah berikutnya (misalnya doa, khotbah, atau persembahan).</li> <li>Menyelaraskan alur ibadah melalui pemilihan lagu yang sesuai suasana.</li> </ul>
Kolaborator dengan Tim Musik dan Kantoria	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berkoordinasi dengan pemimpin pujian dan pemain musik untuk keselarasan tempo dan dinamika.</li> <li>Menyesuaikan aransemen dengan instrumen pengiring agar tidak tumpang tindih.</li> </ul>

Dalam pelaksanaannya, vokal grup bekerja sama dengan kantoria dan pemain musik, memastikan keselarasan tempo, harmoni, sesuai tema lagu agar seluruh ibadah berjalan teratur, menyatu, dan berfokus pada Tuhan. Dengan demikian, kehadirannya tidak hanya memperindah ibadah secara musikal, tetapi juga menghidupkan kesadaran iman dan memperdalam spiritualitas jemaat melalui nyanyian yang disampaikan dengan hati yang melayani.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai *“Harmonisasi Musik dalam Ibadah Minggu sebagai Sarana Peningkatan Spiritualitas Umat di Jemaat Solafide Sereh Sentani”* menunjukkan bahwa harmonisasi musik memiliki posisi yang sangat signifikan dalam membentuk kualitas pengalaman ibadah jemaat. Pelayanan musik yang terjadi dalam ibadah memperlihatkan bahwa struktur harmonisasi baik vokal maupun instrumental tidak hanya mendukung suasana liturgis, tetapi juga menjadi medium penting yang memfasilitasi umat dalam mengalami kehadiran Allah secara lebih mendalam. Musik yang tersusun secara harmonis terbukti mampu menciptakan suasana ibadah yang lebih khusyuk, meningkatkan konsentrasi, memperdalam penghayatan pujian, serta memperkuat keterlibatan emosional jemaat. Keselarasan antara ritme, melodi, harmoni, dan makna liturgi menghasilkan pengalaman spiritual yang lebih intens, sehingga menjadikan musik bukan sekadar unsur estetis, melainkan bagian integral dari proses pembentukan spiritualitas umat.

Implikasi kegiatan pengabdian ini menegaskan pentingnya harmonisasi musik sebagai salah satu dimensi teologis dalam ibadah Kristen. Musik tidak hanya berfungsi sebagai pengiring liturgi, tetapi juga merupakan sarana komunikasi iman yang efektif, yang dapat memperkaya



pemahaman jemaat tentang kehadiran Allah dan memperluas wawasan mengenai praktik liturgi kontekstual. Secara praktis, kegiatan ini menyoroti perlunya peningkatan kualitas pelayanan musik di gereja melalui pelatihan vokal dan instrumen, penyusunan standar harmonisasi, serta optimalisasi sistem suara agar musik dapat dipersembahkan dengan kualitas terbaik. Hal ini memiliki implikasi kebijakan bagi gereja, khususnya dalam merancang program pembinaan musik gerejawi yang terstruktur, sistematis, dan kontekstual sesuai dengan karakter budaya lokal jemaat.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini membuka peluang untuk kegiatan lanjutan yang dapat memperdalam pemahaman mengenai hubungan antara musik, budaya, dan spiritualitas. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang sekiranya akan terlaksana di waktu-waktu berikutnya dapat diarahkan pada eksplorasi inkulturasi musik lokal Sentani dalam liturgi, perbandingan pola harmonisasi musik di denominasi gereja lain, atau studi longitudinal mengenai pengaruh musik terhadap pertumbuhan spiritual jemaat dalam jangka panjang. Dengan demikian, kegiatan PKM ini berkontribusi pada pengembangan wacana teologi musik dan liturgi di Indonesia sekaligus memberikan dasar empiris bagi peningkatan kualitas ibadah di konteks gereja lokal terkhusus bagi Jemaat GKI Solafide Sereh Sentani.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Majelis dan Jemaat Solafide Sereh Sentani yang telah menerima kami dalam pelayanan bersama dan memberi dukungan demi terselenggaranya pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. K. G. Wong and N. O. Purmanasari, "Eksplorasi Peran Musik Liturgi Gereja Kharismatik dalam Membentuk Pengalaman Emosional dan Partisipasi Jemaat," *Danum Pambelum J. Teol. Dan Musik Gereja*, vol. 4, no. 2, pp. 35–43, 2024, doi: 10.54170/dp.v4i2.704.
- [2] E. D. Purba and I. P. Kumala, "Implementasi Musik Liturgi pada Tim Musik dan Song Leader dalam Ibadah Gereja Batak Karo Protestan Yogyakarta," *Tonika J. Penelit. dan Pengkaj. Seni*, vol. 5, no. 2, pp. 84–97, Nov. 2022, doi: 10.37368/tonika.v5i2.477.
- [3] J. T. L. Woy, F. Gosal, and J. D. Kasingku, "Penggunaan Musik Rohani Dalam Peribadatan," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 10, no. 3, pp. 775–780, 2024, doi: 10.31949/educatio.v10i3.8696.
- [4] A. Sulistiadi, "Kontekstualisasi Musik Etnik Kontemporer Dalam Liturgi Gereja Karismatik Indonesia : Studi Kasus Pada Tiga Gereja Di Kawasan Urban," *J. Seni Budaya dan Musik Gereja*, vol. 01, no. 3, pp. 39–55, 2025.
- [5] A. Rusmanto, C. Pintar, B. Liman, and N. A. Harin, "Liturgi sebagai Instrumen Gereja untuk Mengupayakan Jemaat mengalami Perjumpaan dengan Tuhan sehingga Bertumbuh Dewasa secara Rohani," *Matheteuo*, vol. 3, no. 1, pp. 43–51, 2023.
- [6] S. V. Ciptoningtyas and B. Susetyo, "The Symbolic Interaction between the Worship Leader and the Music Ministers in Christian Accompaniment Music at Isa Almasih Church, Deliksari Gunungpati, Semarang," *J. Seni Musik*, vol. 13, no. 1, pp. 20–26, 2024, doi: 10.15294/jsm.v13i1.4600.
- [7] C. Wahyuni, "Pelayanan Musik Dalam Praktik Ibadah Gerejawi," *J. Relig. Socio-Cultural*, vol. 3, no. 1, pp. 47–60, 2022, doi: 10.46362/jrsc.v3i1.95.
- [8] B. V. Simatupang, "Musik Liturgi : Sebuah Refleksi mengenai Peran Musik Gereja dalam Membangun Worship Experience," *Cantata Deo J. Musik dan Seni*, vol. 3, no. 2, pp. 120–128, 2025.
- [9] P. O. Snae *et al.*, "Pelatihan Prokantor, Kantoria, Paduan Suara dan Vokal Grup di Jemaat GMIT Sion Uel dan GMIT Getsemani Oelbubuk Klasik Fatuleu Barat," *J. Pengabd. Masy. Bangsa*, vol. 2, no. 10, pp. 4554–4563, 2024, doi: 10.59837/jpmba.v2i10.1761.
- [10] R. A. Sirait, "Tujuan dan Fungsi Musik dalam Ibadah Gereja," *Tonika J. Penelit. dan Pengkaj. Seni*, vol. 4, no. 1, pp. 11–21, May 2021, doi: 10.37368/tonika.v4i1.234.

- [11] S. E. Simunapendi, "Blending dan Balancing Sebagai Upaya Meningkatkan Kesatuan Suara pada Vokal Grup the Dissonance di Yogyakarta," 2022.
- [12] R. Y. Huka, "Paduan Suara Gereja dalam Konteks Pendidikan dan Pelayanan," *J. Ilm. Relig. Entity Humanit.*, vol. 5, no. 1, pp. 122–129, 2023, doi: 10.37364/jireh.v5i1.149.
- [13] A. Marek, "Flourishing through Prayer by Singing in a Liturgical Choir," *Religions*, vol. 15, pp. 1–15, 2024.